

## Pengelolaan Taman Kanak-Kanak Berbasis Komite Sekolah

Rut Sulastri

TK Pertiwi Pamardi Putra II Pengasih Kulon Progo  
rutsulastrijaya@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran komite sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan Taman Kanak-Kanak. Menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan Taman Kanak-Kanak berbasis komite sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan dan menggunakan teknik Triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Komite sekolah telah berperan baik dalam perencanaan pengelolaan Taman Kanak-Kanak. (2) Komite sekolah telah berperan baik dalam pengorganisasian Taman Kanak-Kanak. (3) Komite sekolah telah berperan baik dalam pelaksanaan pengelolaan Taman Kanak-Kanak. (4) Komite sekolah berpera baik dalam pengawasan pengelolaan Taman Kanak-Kanak, yakni dengan menetapkan animo masyarakat dan jumlah siswa baru sebagai penentuan tolak ukur keberhasilan sekolah, serta berperan dalam penggalangan dana dan promosi sekolah kepada masyarakat. (5) Faktor-faktor yang mendukung pengelolaan Taman Kanak-Kanak berbasis komite sekolah adalah kedekatan komite sekolah dan orang tua, peran aktif komite sekolah dalam pendanaan dan promosi Taman Kanak-Kanan serta tingkat pendidikan anggota komite sekolah yang sudah memadai. Faktor yang menghambat adalah kurang aktifnya beberapa anggota komite sekolah.

**Kata Kunci:** pengelolaan taman kanak-kanak, komite sekolah, peran komite

**Abstract:** *The purpose of this study was to analyze (1) The role of the school committee in planning management of kindergartens. (2) The role of school committees in organizing kindergartens. (3) The role of the school committee in the implementation of Kindergarten management. (4) The role of school committees in overseeing the management of kindergartens. (5) Factors that support and hinder the school committee-based management of Kindergarten in Putra Pengasih Kencana Kindergarten, Kulon Progo. Methods of data collection used in this research were interviews, documentation and observation. The validity of the data was obtained by increasing perseverance and using Triangulation techniques namely source triangulation, technique triangulation, time triangulation. Data analysis was done using qualitative descriptive analysis. Based on the results of the study, there are some conclusions obtained: (1) School committees have played a good role in planning the management of Kindergartens. (2) School committees have played a good role in organizing Kindergarten. (3) School committees have played a good role in the implementation of Kindergarten management. (4) School committees perform well in the supervision of Kindergarten management by determining the public interest and the number of new students as a benchmark for measuring school success, as well as play a role in fundraising and school promotion to the community. (5) Factors supporting school committee-based*

*management of Kindergarten are the closeness of the school committee and parents, the active role of the school committee in funding and promotion of the Kindergarten, and the adequate level of education of the school committee members. The inhibiting factor was the less active participation of several members of the school committee.*

**Keywords:** *management, kindergarten, school committee.*

## Pendahuluan

Pengelolaan atau manajemen pendidikan merupakan hal yang harus diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan, sehingga menghasilkan keluaran yang diinginkan. Kenyataannya, banyak institusi pendidikan yang belum memiliki manajemen yang bagus dalam pengelolaan pendidikannya (Kristiawan, Safitri & Lestari, 2017). Manajemen yang digunakan masih konvensional, sehingga kurang bisa menjawab tantangan zaman dan terkesan tertinggal dari modernitas. Hal ini mengakibatkan sasaran-sasaran ideal pendidikan yang seharusnya bisa dipenuhi ternyata tidak bisa diwujudkan. Parahnya, terkadang para pengelola pendidikan tidak menyadari akan hal tersebut. Kondisi tersebut menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia kurang optimal. Sebagai gambaran, Indonesia pada tahun 2012 dikategorikan sebagai salah satu negara dengan peringkat terendah dalam mutu pendidikan menurut *Programme for International Study Assessment* (PISA). PISA menilai dari kemampuan pelajar usia 15 tahun dalam kemampuan membaca, matematika, dan sains. Hal tersebut memperlihatkan ada sesuatu yang salah dalam sistem dan kebijakan pendidikan Indonesia (Tifany Siswardini, 2014: 1).

Manajemen pendidikan idealnya juga diimplementasikan dalam seluruh jenjang pendidikan, termasuk pendidikan Taman kanak-kanak. Taman kanak-kanak (TK) adalah jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 4 sampai 6 tahun) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum Taman Kanak-Kanak (TK) ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Adapun aspek perkembangan meliputi: nilai agaman dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni.

Masa pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) disebut juga masa-masa *golden age*, karena di usia ini lah anak-anak mencapai perkembangan otak yang maksimal hingga mencapai 80 %. Para pakar mengatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulan seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya (Isjoni, 2011:19).

Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dikuatkan oleh penelitian para ahli yang dipaparkan oleh Direktorat PAUD (Nur Cholimah, 2004: 39) menyatakan bahwa “perkembangan otak manusia pada usia 0-8 tahun meliputi 80%. Otak adalah anugerah Tuhan yang berkembang dengan pesat sejak bulan keempat di kandungan ibu, dan 900 milyar sel yang

merekatkan, memelihara, dan menyelubungi sel-sel aktif. Besarnya kapasitas otak bersifat potensial dan siap untuk diberdayakan, namun juga dapat mati dan potensial itu tidak berkembang apabila tidak ditangani secara benar. Ketika dilahirkan indera pendengaran anak telah siap untuk mendengar”. Oleh karena itu, idealnya pendidikan pada anak dilakukan sedini mungkin.

Papalia dan Olds (2007: 213) mengemukakan bahwa lembaga pendidikan prasekolah yang dianggap baik adalah lembaga yang bisa merangsang perkembangan siswa dalam seluruh aspek, baik jasmaniah, sosial, emosional, maupun intelektual, melalui interaksi aktif dengan para guru, siswa-siswa yang lain, dan juga melalui bahan-bahan belajar yang telah dipilih secara tepat. Oleh karena itu, keberadaan pendidikan prasekolah juga harus dikelola seoptimal mungkin. Akan tetapi, di Indonesia khususnya, dalam penyelenggaraan taman kanak-kanak masih mengalami banyak hambatan, diantaranya mengenai kurikulum yang kurang memperhatikan karakteristik anak-anak, tenaga pendidik (personil) yang kurang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan yang tidak kalah penting ialah mengenai sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak.

Berpijak pada kondisi tersebut, maka idealnya setiap pengelola Taman Kanak-Kanak dapat melakukan manajemen pendidikan yang optimal. Arikunto (2008: 31) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Usaha tersebut dilaksanakan dengan mendayagunakan sumber daya yang ada antara lain: siswa, guru, kurikulum, serta sarana dan prasarana. Manajemen pendidikan dapat mengacu pada fungsi manajemen pada umumnya, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) (Fattah, 2004: 13). Konsep tersebut juga dapat diimplementasikan dalam mengelola Taman Kanak-Kanak.

Pengelolaan Taman Kanak-Kanak idelanya juga dapat melibatkan orang tua anak melalui komite sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, *good will*, kepercayaan, penghargaan dari publik sesuatu badan khususnya dan masyarakat pada umumnya (Suryosubroto, 2004: 155). Menurut Ibnu Syamsi (Suryosubroto, 2004: 155) hubungan dengan masyarakat adalah untuk mengembangkan opini publik yang positif terhadap suatu badan, publik harus diberi penerangan-penerangan yang lengkap dan obyektif mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka, sehingga dengan demikian akan timbul pengertian darinya. Selain itu pendapat-pendapat dan saran-saran dari publik mengenai kebijaksanaan badan itu harus diperhatikan dan dihargai.

Mulyasa (2006: 50) menyatakan hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, mengarahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat, khususnya orang tua anak dapat dioptimalkan melalui pembentukan komite sekolah.

Keberadaan komite sekolah dapat menjembatani hubungan sekolah dengan masyarakat. Paradigma lama, hubungan keluarga, sekolah dan masyarakat dipandang sebagai institusi yang terpisah-pisah. Pihak keluarga dan masyarakat dipandang tabu

untuk ikut campur tangan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, apalagi sampai masuk ke wilayah kewenangan profesional para guru. Dewasa ini, paradigma lama ini dalam batas-batas tertentu telah ditinggalkan, keluarga memiliki hak untuk mengetahui tentang apa saja yang diajarkan oleh guru di sekolah. Orang tua siswa memiliki hak untuk mengetahui dengan metode apa anak-anaknya diajar oleh para guru.

Dalam paradigma tradisional, hubungan keluarga dan sekolah sudah mulai terjalin, tetapi masyarakat belum melakukan kontak dengan sekolah. Sedangkan dalam paradigma baru hubungan keluarga, masyarakat dan sekolah harus terjalin secara sinergis untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, termasuk untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa di sekolah. Sekolah harus membina hubungan dengan masyarakat, dimana dalam pembinaan pendidikan terdapat tiga macam tanggung jawab yang dilakukan oleh orang tua, sekolah dan masyarakat. Ketiga komponen ini secara tidak langsung telah melaksanakan kerjasama yang erat dalam pelaksanaan pendidikan.

Menurut Ihsan (2003: 90) menyatakan "*bahwa orang tua anak meletakkan dasar-dasar pendidikan di dalam rumah tangga terutama dalam segi pembentukan kepribadian, nilai-nilai luhur moral dan agama sejak kelahirannya*". Kemudian dilanjutkan dan dikembangkan dengan berbagai materi pendidikan berupa ilmu dan ketrampilan yang dilakukan oleh sekolah. Orang tua siswa menilai dan mengawasi hasil pendidikan sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pendidikan di lingkungan masyarakat ikut pula berperan serta mengontrol, menyalurkan dan membina serta meningkatkannya, karena masyarakat adalah lingkungan pemakai atau *the user* dari produk pendidikan yang diberikan oleh rumah tangga dan sekolah.

Komite sekolah juga dapat dioptimalkan dalam pengelolaan taman kanak-kanak. Oleh karena itu, keberadaan komite sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Komite sekolah dapat berperan sebagai: (1) Pendukung (*Supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (2) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; (3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi, demokratis dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; dan (4) Mediator antara pemerintah (*executive*) dengan masyarakat di satuan pendidikan (SK Mendiknas Nomor 044 / U/ 2002 tanggal 2 April 2002 tentang pembentukan Dewan dan Komite Sekolah) sesuai dengan Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah.

TK Kencana Putra merupakan salah satu taman kanak-kanak di wilayah Pengasih yang mulai diminati para orang tua karena berbagai prestasi yang diraihinya. TK Kencana Putra setiap tahunnya dapat meraih prestasi pada kegiatan perlombaan sehingga dapat mengumpulkan piala-piala yang membuat nama TK Kencana Putra semakin di kenal di lingkungan masyarakat Pengasih. Pengelola taman kanak-kanak tersebut juga terus berupaya mengoptimalkan pengelolaan sekolah dengan melibatkan komitmen sekolah. Akan tetapi, berdasarkan studi pendahuluan, pihak sekolah belum dapat mengoptimalkan peran komite sekolah. Selama ini pihak sekolah hanya melibatkan komite sekolah pada kegiatan penting seperti sosialisasi kegiatan sekolah serta permintaan donasi bagi pembangunan sekolah. Kesibukan orang tua siswa menyebabkan pihak sekolah jarang melibatkan mereka dalam mengelola sekolah. Oleh

karena itu, pertemuan wali murid dan komite sekolah lebih banyak digunakan sebagai acara sosialisasi program dan permintaan bantuan orang tua terhadap kegiatan sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang “Pengelolaan Taman Kanak-Kanak Berbasis Komite Sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo”.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti memilih untuk menggunakan penelitian kualitatif agar diperoleh informasi yang mendalam terkait pengelolaan Taman Kanak-Kanak berbasis komite sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo. Penelitian akan dilakukan antara bulan Oktober sampai dengan Desember 2018 di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Dalam penelitian ini sumber datanya ialah pengelolaan Taman Kanak-Kanak berbasis komite sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo. Menurut Spradley (dalam Harsono, 2008: 160), sumber data dalam penelitian berupa kata dan tindakan orang yang diamati atau yang diwawancarai, selebihnya adalah kata tambahan seperti dokumen dan foto.

Dalam penelitian kualitatif, informan tidak disebut sebagai subjek penelitian, karena sumber data menyangkut orang mempunyai kedudukan yang sama antara yang diteliti dan peneliti. Dalam penelitian ini melibatkan orang yang berperan sebagai orang kunci (*key person*). Narasumber penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Karyawan Sekolah, dan anggota komite sekolah.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **a. Peran komite sekolah dalam perencanaan**

Komite Sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah (Hasbullah, 2007: 90). Saat ini komite sekolah juga berperan dalam perencanaan pengelolaan sekolah. Peran komite sekolah dalam perencanaan pengelolaan Taman Kanak-Kanak di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo tetap mengacu pada kebijakan pemerintah baik UU Sisdiknas, PP maupun Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah serta visi dan misi sekolah.

Terkait dengan kebijakan sekolah, komite sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo hampir selalu dilibatkan secara langsung. Sehingga keputusan dan kebijakan yang akan diambil dapat di putuskan secara bersama. Apabila komite sekolah tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan secara langsung, maka akan sepenuhnya percaya kepada sekolah mengenai keputusan dan kebijakan yang diambil. Karena selama ini komite sekolah selalu mendukung yang menjadi keputusan dan kebijakan sekolah. Komite sekolah menganggap apa yang telah menjadi kebijakan sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Selama ini, komite sekolah tidak pernah memaksakan kehendak tentang keputusan dan kebijakan yang akan diambil dan selalu



mendukung secara penuh mengenai keputusan dan kebijakan yang telah diambil sekolah. Terkait dengan kebijakan sekolah, salah satu tujuan komite sekolah memang mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan (Rodliyah, 2013: 83-84).

Perencanaan pada dasarnya merupakan penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan (Manullang, 2005: 8). Peran komite sekolah dalam perencanaan pengelolaan Taman Kanak-Kanak di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo juga tercermin dari peran komite sekolah dalam pengambilan kebijakan sekolah, yakni dengan memberikan bantuan pendanaan serta gagasan dalam penyusunan program sekolah.

Komite sekolah juga berperan dalam memberikan pertimbangan terhadap kebijakan sekolah maupun kegiatan sekolah (Pantjastuti, 2008: 83). Pada umumnya orang tua siswa di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo memberikan buah pemikirannya pada saat rapat. Bentuk kegiatan yang merupakan gagasan dari orang tua antara lain adanya penambahan les baca tulis, dan pemberian motivasi bagi anak dengan cara diberikan kado. Penambahan les baca tulis bertujuan untuk membekali anak dalam menghadapi pembelajaran di sekolah dasar. Les ini diberikan bagi anak-anak kelas B. Kegiatan itu dilaksanakan setelah jam belajar selesai. Pemberian motivasi bagi anak dengan cara pemberian kado berupa buku-buku dan alat permainan dimasukkan agar anak bisa mandiri, anak tidak perlu ditunggu oleh orang tua.

Komite juga berperan memfasilitasi masukan dari masyarakat terhadap kebijakan program pengembangan sekolah maupun program kerja sekolah (Hasbullah, 2007: 93). Terkait dengan hal tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah memang sangat aktif dalam menyusun program kerja di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo. Komite sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo berperan dalam menyusun program kerja sekolah dengan menyelenggarakan pertemuan rutin sebulan sekali antara komite sekolah, sekolah dan wali murid. Pertemuan tersebut biasanya mendiskusikan upaya sekolah untuk melaksanakan program kerja serta penggalangan dana. Pihak sekolah memprogramkan anak untuk sesekali belajar di luar sekolah sambil berwisata, sehingga membutuhkan peran orang tua dalam mendampingi anak.

Pantjastuti (2008: 83) menyatakan bahwa komite sekolah dapat melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh penyelenggaraan/*management* sekolah, juga dapat melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program yang telah ditetapkan bersama. Salah satu fungsi komite sekolah adalah menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan (Pantjastuti, 2008: 83). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komite sekolah dalam perencanaan pengelolaan Taman Kanak-Kanak di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo juga mencakup kontribusi sebagai salah satu sumber dana sekolah. Bentuk partisipasi masyarakat berupa dana merupakan bentuk partisipasi yang paling umum dilakukan oleh masyarakat secara luas. Sumber dana TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo ini adalah iuran orang tua siswa berupa bantuan dana SPP dan uang pendaftaran.

Meskipun orang tua tidak dilibatkan dalam penyusunan anggaran, namun sekolah tetap menginformasikan kepada orang tua mengenai penggunaan dana yang akan digunakan dalam satu periode, sehingga orang tua dapat mengetahui sumber dana

yang digunakan dari mana dan untuk kebutuhan apa saja. Dengan demikian sekolah tetap memperhatikan prinsip transparansi dalam perencanaan penggunaan dana. Terkait dengan hal tersebut, komite sekolah memang berperan juga sebagai badan pengontrol kegiatan sekolah meliputi pengawasan penggunaan dana dan laporan pertanggungjawaban terkait anggaran sekolah (Masaong dan Ansar, 2007: 165).

Penyusunan anggaran mengenai dana insidental di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo dilakukan dalam kegiatan persiapan kegiatan. Persiapan kegiatan dilakukan dengan menyusun panitia kegiatan yang terdiri dari orang tua dan guru. Apabila dana yang dianggarkan oleh sekolah masih kurang, maka panitia akan meminta iuran kepada orang tua. Komite sekolah memang dapat berperan dalam menggalang dana dari masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan dengan menyampaikan terlebih dahulu program sekolah dan program komite sekolah (Hasbullah, 2007: 91).

Sumber dana TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo adalah dari pemerintah yang rutin diterima setiap satu tahun, dan iuran orang tua siswa berupa iuran wajib dan iuran sukarela. Iuran wajib merupakan iuran dana pendidikan yang dibayarkan secara rutin setiap bulan, sedangkan dana sukarela hanya pada kegiatan tertentu yang membutuhkan bantuan dana. Dana sukarela biasanya digunakan untuk kegiatan lomba maupun pentas dan kirab. Dalam penyusunan rencana anggaran, sekolah tidak melibatkan orang tua secara langsung. Rencana anggaran yang sudah disusun disosialisasikan kepada orang tua untuk mengetahui rencana penggunaan dana yang akan digunakan dalam satu periode.

Sumber dana dari pemerintah oleh TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo digunakan untuk pemeliharaan dan perawatan gedung. Selain untuk pemeliharaan dan perawatan gedung, dana dari pemerintah juga digunakan untuk pembelian alat dalam jumlah besar. Iuran orang tua berupa SPP digunakan untuk mendanai kegiatan sehari-hari sekolah seperti membeli perlengkapan untuk mengajar. Berdasarkan konsepnya, komite sekolah memang dapat berperan sebagai pemberi dukungan terhadap dana anggaran, khususnya apabila sekolah mengadakan kegiatan yang menelan biaya melebihi dari yang telah dianggarkan oleh pemerintah (Hasbullah, 2007: 91). Kegiatan dukungan dalam masalah pendanaan biasanya ditempuh secara prosedural dan berhati-hati.

Bentuk penggunaan dana insidental dilakukan oleh panitia kegiatan. Panitia kegiatan dibentuk melalui rapat bersama guru dan sub komite. Kepanitian ini dibentuk untuk membantu pelaksanaan kegiatan agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Panitia ini yang akan mengurus kegiatan dari persiapan hingga berakhirnya kegiatan. Penggunaan dana sukarela apabila dana yang dianggarkan sekolah untuk suatu kegiatan masih terbatas atau kurang, sehingga panitia memutuskan untuk menarik iuran dari para orang tua untuk menutupi kekurangan biaya. Kekurangan biaya dari iuran orang tua siswa dilakukan apabila dana yang dibutuhkan untuk menutupi kekurangan cukup banyak, namun apabila kekurangan dana hanya sedikit maka sub komite yang membantu. Sub komite merupakan perwakilan orang tua dari masing-masing kelas sebagai koordinator penghubung antara guru dan orang tua.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa Komite Sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo berperan dalam memberikan pertimbangan, dukungan, pengawasan, dan mediator. Sehingga didalam proses manajemen keuangan ini dapat

berjalan dengan baik serta tidak ada hambatan yang sangat mengganggu anggaran yang sudah ditentukan.

**b. Peran komite sekolah dalam pengorganisasian**

Pengorganisasian merupakan proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya dan lingkungan-lingkungannya (Manullang, 2005: 8-12). Peran komite sekolah dalam pengorganisasian Taman Kanak-Kanak di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo diantaranya tercermin dari peran komite sekolah dalam mengelola SDM di sekolah tersebut, khususnya guru. Komite sekolah kurang berperan dalam pengembangan SDM di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo. Peran mereka diantaranya memberikan saran agar guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengajar, memberikan kebebasan kepada guru untuk mengeksperesikan bakatnya serta mendukung guru agar mencapai visi dan misi sekolah.

Komite sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo juga berkontribusi dalam pengembangan guru di sekolah tersebut, seperti mendukung sekolah untuk mengikutkan guru pada kegiatan diklat dan workshop yang dibiayai sekolah. Komite sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo juga berkontribusi dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah seperti pengadaan gedung dan wakaf tanah serta meja dan kursi sekolah. Menurut Bafadal (1999: 64) pengembangan pegawai dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan semangat kerja pegawai.

Sarana dan prasarana di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo cukup menunjang dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah juga menganggarkan untuk keperluan atau kebutuhan sarana dan prasarana diantaranya adalah memperbaiki, mengganti yang sudah layak pakai baik di luar maupun di dalam kelas. Sarana dan prasarana di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo cukup menunjang dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah. Pada awal tahun ajaran kepala sekolah beserta dewan guru dan orang tua murid mengadakan rapat mengenai anggaran sarana dan prasarana diantaranya adalah untuk mengganti yang sudah tidak layak pakai, menambah sarana dan prasarana yang belum ada, dan memperbaiki sarana dan prasarana misalnya mengganti cat yang sudah pudar.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya merealisasikan rencana pengadaan yang telah dibuat (Bafadal, 1999: 79). Penentuan kebijakan dalam pengelolaan sarana prasarana di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo diputuskan oleh sekolah bersama komite sekolah, karena biaya untuk merealisasikan rencana tersebut juga berasal dari partisipasi orangtua siswa. Keterlibatan komite sekolah ini bertujuan agar manajemen sarana prasarana yang disusun oleh sekolah dapat didukung pula oleh seluruh orangtua siswa, baik dukungan moral maupun material. Salah fungsi komite sekolah memang memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kriteria fasilitas pendidikan (Pantjastuti, 2008: 83).

Komite Sekolah menyadari bahwa dana yang berasal dari BOS tidak dapat digunakan dalam pembangunan sarana prasarana dan dana tersebut sudah dialokasikan untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar siswa. Salah fungsi komite sekolah memang menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan (Pantjastuti, 2008: 83). TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo selalu memberikan rekomendasi kepada Komite Sekolah untuk memprioritaskan perbaikan atau penambahan sarana prasarana sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan,



manfaat, dan keuangan Hal ini mencerminkan berfungsinya komite sekolah untuk mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen terhadap penyelenggaraan yang bermutu (Bafadal, 1999: 89).

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya peran Komite Sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo menjadikan sekolah tersebut tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pengelolaan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh siswa untuk menunjang kegiatan belajar. Orangtua siswa bersedia memberikan bantuan keuangan untuk pengadaan maupun perbaikan sarana prasarana yang tidak didanai oleh BOS. Pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana merupakan suatu bentuk partisipasi orangtua siswa yang diwadhahi oleh Komite Sekolah, baik partisipasi berupa materi maupun non materi.

Dalam hal dukungan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, komite sekolah dengan suka rela turut membantu mencari donatur untuk selanjutnya bantuan yang diperoleh disalurkan kepada sekolah. Pencarian donatur tersebut dengan mengirimkan surat permohonan bantuan kepada alumni sekolah, tokoh masyarakat, pengusaha, dan juga dinas pendidikan.

### **c. Peran komite sekolah dalam pelaksanaan**

Pengelolaan TK juga mencakup upaya mengelola SDM, yakni keseluruhan kegiatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan semangat kerja pegawai (Bafadal, 1999: 64). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pegawai semakin sempurna dalam menyelesaikan tugasnya. Peran komite sekolah dalam pelaksanaan pengelolaan Taman Kanak-Kanak di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo mencakup peran mereka dalam pengelolaan SDM. Penyusunan pengelolaan personalia di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo disusun oleh sekolah bersama Komite Sekolah di setiap awal tahun, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan tenaga yang ada dan disesuaikan anggaran keuangan sekolah atau komite sekolah. Untuk peningkatan SDM pegawai dan tenaga pengajar dilakukan melalui kegiatan supervisi kelas, diklat, seminar, workshop, serta studi banding.

Kegiatan pertama dalam pengelolaan tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak ialah perencanaan pegawai. Menurut Gorton dalam Bafadal (1999: 57) perencanaan pegawai adalah keseluruhan kegiatan memikirkan dan menetapkan kebutuhan pegawai. Perencanaan tersebut diantaranya mencakup penerimaan tenaga pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite Sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah untuk mengurus penerimaan tenaga pendidik.

Proses pengawasan merupakan upaya menetapkan standar-standar pelaksanaan kerja dan pengukuran hasil atau pelaksanaan pekerjaan (Manullang, 2005: 12). Pengawasan TK dapat diimplementasikan dengan pemantauan tenaga pendidik. Berkaitan dengan pemantauan tenaga pendidik di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo, komite sekolah melakukan pemantauan tenaga pendidik setiap akhir tahun pelajaran dan pada waktu awal tahun ajaran baru. Pada akhir tahun pelajaran tersebut, sekolah bersama dengan Komite Sekolah dan wali murid menyelenggarakan rapat untuk menyampaikan hasil pendataan tenaga pendidik yang telah dilaksanakan selama satu tahun.

Pada akhir tahun pelajaran tersebut, di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo bersama dengan komite sekolah dan wali murid menyelenggarakan rapat untuk

menyampaikan hasil pendataan tenaga pendidik yang telah dilaksanakan selama satu tahun. Pada rapat tersebut, komite sekolah mendapatkan data dari sekolah tentang ada tidaknya guru yang pindah, purna tugas ataupun guru yang masuk (diterima) oleh sekolah. Walaupun demikian, jika ada guru yang pindah pada waktu di tengah-tengah tahun ajaran, komite sekolah diberi tahu perihal tersebut. Akan tetapi, selama ini keluar masuknya guru di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo jarang terjadi, mengingat banyak guru yang kerasan mengajar karena mayoritas guru juga merupakan penduduk lokal setempat. Kegiatan kunjungan dan rapat serta pertemuan-pertemuan komite sekolah memang merupakan sarana untuk mengevaluasi kegiatan dukungan terhadap pengelolaan tenaga pendidik di TK (Hasbullah, 2007: 91).

Peran komite sekolah dalam pelaksanaan pengelolaan Taman Kanak-Kanak di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo juga tercermin dari peran komite sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru di sekolah. Hal ini dilakukan dengan mengevaluasi laporan kinerja guru yang disampaikan oleh pihak sekolah. Komite memang dapat berperan dalam menampung pengaduan, keluhan dari masyarakat terhadap kinerja guru maupun kinerja sekolah (Hasbullah, 2007: 93).

Pengelola TK juga harus mencari berbagai sumber dana untuk mengembangkan sekolah, diantaranya dengan mengoptimalkan partisipasi komite sekolah (Arikunto, 1993: 31). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo juga berperan dalam mendukung seluruh kegiatan di sekolah tersebut, diantaranya dengan melakukan penggalangan dana. Penggalangan dana sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo juga dilakukan melalui kerjasama dengan Pedukuhan Dayakkan Pengasih untuk meminta sumbangan sukarela dari warga. Dana tersebut dikumpulkan setiap sebulan sekali pada bendahara induk.

Proses penyusunan anggaran mengenai rencana kegiatan dan anggaran sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo selama satu periode memang dilakukan oleh guru dan komite. Penyusunan anggaran dana sukarela dilakukan oleh panitia kegiatan yang terdiri dari orang tua dan guru. Penyusunan anggaran dilakukan oleh orang tua ketika ada kegiatan lomba yang melibatkan banyak peserta didik seperti lomba karnaval karena melibatkan banyak siswa dan tentunya dana digunakan juga banyak. Meskipun sekolah sudah mengalokasikan dana untuk lomba, namun apabila jumlah peserta didik yang terlibat terlalu banyak maka anggaran dari sekolah tidak mencukupi. Oleh karena itu, guru membentuk panitia untuk membantu menyiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan seperti snack dan transportasi. Apabila dana yang dibutuhkan TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo terlalu banyak, maka panitia akan mencari bantuan dana sponsor. Berkaitan dengan peran komite sekolah mengenai mobilisasi dana anggaran yang bersumber dari wali murid, komite menunjuk bendahara untuk menampung dana tersebut (Pantjastuti, 2008: 83).

Komite sekolah memang berperan besar dalam mendukung kegiatan sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo. Komite sekolah berperan dalam menggalang partisipasi orang tua siswa dalam berbagai kegiatan sekolah. Berkat keaktifan komite sekolah dalam mengajak orang tua siswa, maka saat ini orang tua banyak terlibat dalam kegiatan di sekolah. Kegiatan tersebut antara lain mempersiapkan lomba-lomba, kerja bakti, pembuatan pagar tanaman, dan perindangan. Dengan sukarela para orang tua membawa pot dan tanaman dari rumah masing-masing untuk ditanam di sekolah. Hal ini merupakan wujud kepedulian para orang tua kepada lingkungan serta untuk

menanamkan cinta lingkungan bagi anak-anak mereka. Beberapa kegiatan tersebut dan kegiatan lain merupakan gagasan dari orang tua yakni kegiatan les baca tulis dan pengijauan. Usulan-usulan tersebut sudah direalisasikan dan sekarang berjalan dengan baik. Komite sekolah memang dapat berperan dalam memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan (PAKEM) (Hasbullah, 2007: 92).

Terkait dengan pengelolaan kegiatan sekolah, komite sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo memang turut berperan dalam pengelolaan kurikulum sekolah. Komite Sekolah terlibat secara langsung dalam pengelolaan kurikulum yaitu mendukung kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Komite sebagai badan pengontrol selalu mengawasi dan menayakan sejauh mana kurikulum berjalan dan memberikan masukan tentang kegiatan-kegiatan yang mendukung anak didik untuk dapat menyalurkan hobinya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Komite sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo juga bereperan sebagai mediator ketika terjadi permasalahan dalam rapat dan perantara orang tua siswa dengan guru mengenai cara penyampaian pelajaran atau materi pelajaran. Komite sekolah memang dapat berperan sebagai *mediator* antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan, diantaranya dengan melakukan kerjasama dengan masyarakat baik perorangan, organisasi pemerintah dan kemasyarakatan untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu (Pantjastuti, 2008: 85).

Komite sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo juga ikut mengawasi terhadap pelaksanaan program yang dijalankan oleh sekolah. Hal tersebut nampak jelas seperti ketika sekolah menggalakkan kebijakan jam belajar masyarakat, para anggota komite sekolah secara bergantian mengawasi para siswa-siswanya belajar di rumah. Hal tersebut dilakukan ketika menjelang ujian nasional, komite sekolah mendatangi rumah siswa untuk mengawasi agar belajar dan juga mengingatkan orang tua siswa agar selalu memantau putra-putrinya belajar. Berdasarkan konsepnya, komite sekolah idealnya memang dapat berperan sebagai pengontrol (*controlling*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Komite sekolah minimal melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan dari satuan pendidikan (Hasbullah, 2007: 91).

Berkaitan dengan pengawasan terhadap program di sekolah. Komite sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo tidak terlalu memaksakan program sesuai jadwal yang telah disusun oleh sekolah. Program tersebut dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi di sekolah. Tetap dilaksanakan sesuai program yang telah disusun, hanya saja waktunya yang di ubah berdasarkan kondisi.

#### **d. Peran komite sekolah dalam pengawasan**

Peran komite sekolah dalam pengawasan pengelolaan Taman Kanak-Kanak di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo diantaranya tercermin dari peran komite sekolah dalam menentukan tolak ukur keberhasilan dalam mengelola sekolah. Komite sekolah beranggapan bahwa keberhasilan dalam mengelola TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo dapat dilihat dari animo masyarakat serta kenaikan jumlah siswa setiap tahun.

Komite sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo memang selalu

memberikan dukungan agar pihak sekolah mencapai keberhasilan dalam mendidik siswanya. Oleh karena itu, komite sekolah juga berupaya membantu tercapainya keberhasilan sekolah. Komite sekolah memberikan motivasi kepada siswa-siswa agar giat belajar dan berdoa. Komite sekolah juga memberikan motivasi dan nasehat kepada guru agar sabar dalam mendidik murid dan lebih banyak memberikan variasi dalam mengajar supaya siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi.

Pantjastuti (2008: 83) menyatakan bahwa komite sekolah dapat melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh penyelenggaraan/*management* sekolah, juga dapat melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program yang telah ditetapkan bersama. Terakut dengan hal tersebut maka komite sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo juga berperan dalam melakukan monitoring dan evaluasi sekolah. Hal ini dilakukan dengan menerima laporan sekolah setiap sebulan sekali melalui rapat tersebut. Sebagai lembaga pemberi pertimbangan, Komite Sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo juga memberikan pertimbangan berupa masukan pada saat rapat diadakan, sehingga sekolah mendapatkan masukan-masukan untuk lebih di pertimbangkan. Peran Komite Sekolah dalam hal ini sejalan dengan pernyataan Yanti (2018) dimana peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan meliputi sebagai pemberi pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan program sekolah, rencana anggaran kerja Sekolah, kinerja dan fasilitas sekolah. Komite sekolah diminta untuk kritis dalam memberikan masukan, sehingga tidak hanya mengikuti saran ataupun kebijakan yang di tawarkan oleh sekolah. Komite Sekolah mendukung penuh adanya ekstrakurikuler yaitu memberikan dukungan dalam hal pendanaan kegiatan ekstrakurikuler dan Komite Sekolah selalu memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi.

#### **e. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat**

Faktor-faktor yang mendukung pengelolaan Taman Kanak-Kanak berbasis komite sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo diantaranya adalah keaktifan komite sekolah dalam mendanai kegiatan sekolah serta mempromosikan sekolah. Salah satu permasalahan yang umumnya dihadapi sekolah dalam mengoptimalkan peran komite sekolah memang mencakup kurangnya kesadaran wali murid untuk berpartisipasi dalam memajukan sekolah (Ustanti, 2016: 91).

Faktor lain yang mendukung pengelolaan Taman Kanak-Kanak berbasis komite sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo adalah kedekatan komite sekolah dan orang tua. Anggota komite sekolah didominasi oleh kaum ibu-ibu, sehingga mereka mempunyai jaringan yang kuat. Ibu-ibu dengan mudah bersosialisasi dan membentuk network misalnya dengan adanya grup WA. Ini yang menjadikan motivasi dan intensitas pertemuan mereka tinggi, sehingga menghasilkan ide-ide segar untuk mendukung pengelolaan TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo. Mursidi (2010) mengungkapkan jika faktor pendukung pengelolaan Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi besarnya dukungan dari wali murid, dewan guru dan kepala sekolah, pengurus yang didominasi oleh kaum ibu-ibu, orang yang berpendidikan, dan memiliki network di perusahaan ternama. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah mayoritas anggota komite sekolah memiliki tingkat pendidikan yang baik, sehingga mereka mengetahui tentang pendidikan anak. Anggota komite sekolah tersebut mayoritas adalah orang-orang yang berpendidikan, meskipun

tidak semuanya dari kalangan pendidikan.

Faktor-faktor yang menghambat pengelolaan Taman Kanak-Kanak berbasis komite sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo adalah adanya beberapa orang anggota komite sekolah yang kurang aktif serta sibuk dengan urusan pribadi, sehingga pihak sekolah berinisiatif untuk berkomunikasi langsung dengan anggota komite yang kurang aktif dengan mendatangi rumah mereka. Faktor penghambat lainnya adalah anggota komite sekolah tidak bisa selalu berada di sekolah, sehingga pihak sekolah mengatasinya dengan menyelenggarakan pertemuan rutin sebulan sekali. Solusi lainnya adalah dengan melakukan pembinaan-pembinaan terhadap Komite Sekolah dalam hal wawasan keorganisasian Komite Sekolah dan wawasan dalam bidang pendidikan. Baik mengikuti seminar-seminar pendidikan ataupun mengadakan pelatihan-pelatihan keorganisasian. Upaya mengoptimalkan peran komite sekolah memang membutuhkan komunikasi yang optimal khususnya dalam menjaga komunikasi yang aktif antara wali murid dan lembaga pendidikan, dan juga antar wali murid (Ustanti, 2016: 91).

## **Kesimpulan dan Saran**

Komite sekolah berperan dalam memutuskan kebijakan sekolah maupun program kerja sekolah, meskipun komite sekolah juga tetap memberikan kepercayaan dalam mengambil kebijakan sekolah lainnya karena selama ini komite sekolah selalu mendukung yang menjadi keputusan dan kebijakan sekolah. Komite sekolah juga berperan dalam menyampaikan gagasan tentang berbagai program kerja yang dapat memajukan sekolah pada saat rapat sekolah, misalnya menyelenggarakan berbagai kegiatan di luar jam sekolah. Komite sekolah juga berperan dalam pengelolaan sumber dana, yakni membantu penyusunan anggaran, menggalang dana dari orang tua siswa pada kegiatan insidental, memegang dana pengembangan sekolah serta mengontrol keuangan sekolah.

Komite sekolah telah berperan baik dalam pengorganisasian Taman Kanak-Kanak di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo. Hal ini tercermin dari peran komite sekolah untuk memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat atau pelatihan serta workshop yang dibiaya sekolah. Komite sekolah telah berperan baik dengan mengevaluasi Penilaian Kinerja Guru yang dilaporkan oleh kepala sekolah serta mendukung berbagai kegiatan sekolah diantaranya komite sekolah bekerja sama dengan pihak pedukuhan dalam menggalang dana yaitu berupa sumbangan suka rela untuk pendidikan TK pada setiap RT yang ada di Pedukuhan Dayakkan Pengasih dan dikumpulkan setiap bulan sekali kepada bendahara komite.

Komite sekolah berperan baik dalam pengawasan pengelolaan Taman Kanak-Kanak di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo, yakni dengan menetapkan animo masyarakat dan jumlah siswa baru sebagai penentuan tolak ukur keberhasilan sekolah, serta berperan dalam penggalangan dana dan promosi sekolah kepada masyarakat. Komite sekolah juga berperan dalam mememonitor dan mengevaluasi sekolah, yakni dengan menerima laporan dari pihak sekolah satu bulan sekali melalui rapat terbuka.

Faktor-faktor yang mendukung pengelolaan Taman Kanak-Kanak berbasis komite sekolah di TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo adalah kedekatan komite



sekolah dan orang tua, peran aktif komite sekolah dalam pendanaan dan promosi TK serta tingkat pendidikan anggota komite sekolah yang sudah memadai. Faktor yang menghambat adalah kesibukan masing-masing anggota komite sekolah yang mengakibatkan beberapa anggota kurang aktif. Pihak sekolah berusaha mengatasi solusi tersebut dengan melakukan kunjungan ke rumah maupun melakukan pembinaan terhadap komite sekolah.

Komite Sekolah diharapkan lebih banyak lagi membuat program kerja yang berkaitan dengan perannya sebagai pengontrol (*controlling agency*), dan sebagai mediator (*mediator agency*). Dalam hal ini program kerja yang berhubungan dengan pengembangan Taman Kanak-Kanak. Komite sekolah agar meningkatkan perannya dalam manajemen kesiswaan dengan ikut mengevaluasi prestasi siswa serta agar seluruh pengurus komite sekolah agar lebih aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Komite Sekolah diharapkan lebih sering melakukan pembangunan dalam tubuh organisasinya, seperti mengadakan pelatihan keorganisasian untuk pengurus dan anggota Komite Sekolah, mengikuti seminar-seminar pendidikan, dan lain sebagainya, yang dapat mengoptimalkan peran Komite Sekolah sebagai lembaga independen dalam bidang pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2008. *Organisasi dan administrasi pendidikan teknologi dan kejuruan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bafadal, I. 1999. *Administrasi dan Supervisi Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*. Dirjen Dikti: Depdikbud.
- Fattah, N. 2004. *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Harsono. 2008. *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasbullah, 2007, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ihsan, F. 2003, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni, 2011, *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. 2017. *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Manullang, M. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Masaong dan Ansar. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah. (Teori, Model, dan Implementasi di Sekolah Dasar)*. Gorontalo: Nurul Djanah.
- Mulyasa, E. 2006, *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

- Pantjastuti, S.R. 2008, *Komite Sekolah "Sejarah dan Prospeknya di Masa depan"*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Papalia, D.E. & Olds. S. W. 2007. *Human Development*. (7th ed.). Newyork. McGraw-Hill.
- Rodliyah, S. 2013. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tifany Siswardini, 2014, *Mutu Pendidikan Indonesia Terendah di Dunia*, diakses dari <https://www.kompasiana.com/tifanysisward/54f5ec47a33311c5728b4683/mutu-pondidikan-indonesia-terendah-di-dunia>.
- Ustanti, U. 2016. Peran Wali Murid Dalam Pengembangan Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun 2016. *Tesis*. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Yanti, D.K. 2018. Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Metro Pusat. *Tesis*: Universitas Lampung.